

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kerinjing, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Memiliki luas Wilayah 612 Hektar, Desa Kerinjing terdiri 10 dusun yaitu Dusun Ngaglik, Dusun Dadapan, Dusun Semen, Dusun Krajan, Dusun Tempel, Dusun Trono, Dusun Pugeran, Dusun Ngrayem, Dusun Gendelan, Dusun Kepil. Desa Kerinjing disebelah utara berbatasan dengan Desa Paten, disebelah barat berbatasan dengan Desa Paten, disebelah timur berbatasan dengan Sungai Senowo dan disebelah selatan berbatasan dengan Desa Mangunsoko. Jumlah penduduk 2.125 jiwa, jumlah perempuan 1.048 jiwa dan jumlah laki-laki 1.077 jiwa. Penduduk kerinjing umumnya bekerja sebagai petani, tambang pasir dan berternak 80%, dan 20 % bekerja sebagai pegawai Negeri dan wiraswasta.

Di Desa Kerinjing memiliki fasilitas kesehatan seperti Posyandu Balita dan Senam Lansia. Di Desa Kerinjing ada satu bidan desa, disana memfasilitasi ibu hamil, Imunisasi, Kesehatan balita, KB dan pemeriksaan kesehatan. Bidan bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Dukun memfasilitasi untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang Imunisasi, ANC, Efek Samping Jamu dan KB untuk masyarakat setempat. Masih banyak ibu hamil yang mengkonsumsi jamu dikarenakan oleh faktor budaya atau tradisi yang turun-temurun dari nenek moyang yang dipercayai untuk memperlancar saat proses persalinan. Sebagian besar penduduk di sana tingkat pendidikan masih kurang.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	N	%
1.	20 - 35 Tahun	29	85.3
2.	19Tahun atau 36 Tahun	5	14.7
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan umur 20 - 35 tahun, yaitu ada 29 responden (85,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	N	%
1.	SD	5	14.7
2.	SMP	8	23.5
3.	SMA	18	52.9
4.	Perguruan Tinggi	3	8.8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu ada 18 responden (52,9%) dan sebagian kecil responden merupakan siswa dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi, yaitu ada 3 responden (8,8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1.	IRT	13	38.2
2.	Pegawai Swasta	4	11.8
3.	Buruh	9	26.5
4.	PNS	5	14.7
5.	Wiraswasta	3	8.8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu ada 13 responden dengan (38,2)% dan sebagian kecil responden merupakan ibu dengan pekerjaan wiraswasta, yaitu ada 3 responden (8,8%).

3. Pengetahuan Tentang Efek Samping Jamu

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang Efek Samping Jamu

No	Pengetahuan tentang Efek Samping Jamu	n	%
1.	Baik	9	26.5
2.	Cukup	12	35,3
3.	Kurang	13	38.2
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang efek samping jamu kurang, yaitu ada 13 responden (38,2%) dan sebagian kecil responden merupakan ibu dengan pengetahuan tentang efek samping jamu baik, yaitu ada 9 responden (26,5%).

4. Konsumsi Jamu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Jamu

No	Konsumsi Jamu	N	%
1.	Tidak mengkonsumsi	16	47.1
2.	Mengkonsumsi	18	52.9
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang mengkonsumsi jamu, yaitu ada 18 responden (52,9%)

5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Efek Samping Jamu Dengan Perilaku Mengkonsumsi Jamu

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Efek Samping Jamu Dengan Perilaku Mengkonsumsi Jamu

No	Pengetahuan Tentang Efek Samping Jamu	Perilaku Mengkonsumsi Jamu				Jumlah	
		Tidak		Ya		n	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	7	77,8	2	22,2	9	26,5
2.	Cukup	6	50,0	6	50,0	12	35,3
3.	Kurang	3	23,1	10	74,9	13	38,2
Jumlah		16	47,1	18	52,9	34	100,0

Sumber : Data Primer Diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui dari total 34 responden diperoleh data, dari 9 responden dengan pengetahuan tentang efek samping konsumsi jamu baik, 7 responden (77,8%) merupakan ibu yang tidak mengonsumsi jamu dan 2 responden (22,2%) ibu mengonsumsi jamu. Dari 11 responden dengan pengetahuan tentang efek samping konsumsi jamu cukup, 6 responden (50,0%) merupakan ibu yang tidak mengonsumsi jamu dan 6 responden (50,0%) ibu mengonsumsi jamu. Dari 14 responden dengan pengetahuan tentang efek samping konsumsi jamu kurang, 3 responden (23,1%) merupakan ibu yang tidak mengonsumsi jamu dan 10 responden (76,9%) ibu mengonsumsi jamu.

Untuk menguji hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping jamu dengan perilaku mengonsumsi jamu di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dapat dilakukan analisa dengan rumus *chi square*, pada Tabel 4.5. Berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Efek Samping Jamu Dengan Perilaku Mengonsumsi Jamu Di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Pengujian	X^2_{hitung}	Nilai sig. p_{value}
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Efek Samping Jamu Dengan Perilaku Mengonsumsi Jamu	6,452	0,04

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 6,452 dengan sig p_{value} sebesar 0,05. Dengan $df = 2$ dan taraf signifikansi α adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,991$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping jamu dengan perilaku mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

B. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diambil, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang efek samping jamu kurang, yaitu ada 13 responden (38,2%). Dapat disimpulkan dimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dan tingkat pemahaman ibu

Jamu adalah ramuan atau obat-obatan yang turun temurun dari nenek moyang. Pada masyarakat jawa adalah salah satu contoh berpegang teguh pada tradisi ini. Untuk kesehatan ibu hamil mengkonsumsi jamu untuk memperlancar saat persalinan nanti dan calon cabang bayi dalam keadaan sehat.

Efek samping jamu untuk ibu hamil trimester tiga dapat menghambat saat persalinan yang terjadi pada kontraksi uterus yang terganggu. Ibu terbiasa mengkonsumsi jamu, kondisi air ketuban menjadi kental dan keruh ini akan membuat bayi sulit bernafas sewaktu dilahirkan. Bayi mengalami sulit bernafas atau *asfiksi* (Swasono, 2011).

Menurut Alfiliasi (2006) di dalam penelitiannya yang berjudul *Herbal Medicine Use During pregnancy in a Group of Australia Women*. Terdapat kesamaan atau keceratan dalam penelitian, ibu hamil masih *relative* tinggi mengkonsumsi suplemen herbal. Sebagai tenaga kesehatan seharusnya menyadari tentang suplemen herbal yang masih digunakan oleh ibu hamil dan tidak tentang potensi manfaatnya dan bahayanya. Dengan metode penelitian Deskriptif, kuesioner, analisis stratifikasi dan regresi, teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, uji analisis uji *F* dan uji *T*.

Hasil penelitian di Desa Keringing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diambil, sebagian besar responden merupakan ibu yang mengkonsumsi jamu, yaitu ada 18 responden (52,9%).

Menurut Notoatmodjo (2007), ada faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong : 1) Faktor predisposisi, yaitu faktor yang memudahkan seseorang berperilaku, meliputi pengetahuan individu, sikap, tradisi, norma, pendapatan, pendidikan dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat. 2) Faktor pendukung, yaitu faktor yang mendukung terjadinya perilaku yang terdiri antara lain : pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, terjadinya pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya. 3) Faktor pendorong, yaitu faktor yang mendorong untuk berperilaku, antara lain adalah informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan serta respon yang berasal dari dalam diri dan luar dirinya

Azwar (2007) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu

Hasil penelitian di Desa Keringing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, juga menunjukkan dari total 34 responden diperoleh data, dari 9 responden dengan pengetahuan tentang efek samping konsumsi

jamu baik, 7 responden (77,8%) merupakan ibu yang tidak mengkonsumsi jamu dan 2 responden (22,2%) ibu mengkonsumsi jamu. Dari 11 responden dengan pengetahuan tentang efek samping konsumsi jamu cukup, 6 responden (54,5%) merupakan ibu yang tidak mengkonsumsi jamu dan 5 responden (45,5%) ibu mengkonsumsi jamu. Dari 14 responden dengan pengetahuan tentang efek samping konsumsi jamu kurang, 3 responden (21,4%) merupakan ibu yang tidak mengkonsumsi jamu dan 11 responden (78,6%) ibu mengkonsumsi jamu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} sebesar 6,452 dengan sig p_{value} sebesar 0,05. Dengan $df = 2$ dan taraf signifikansi α adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,991$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang efek samping jamu dengan perilaku mengkonsumsi jamu di Desa Kerinjing Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, belum disertai dengan wawancara langsung dengan responden. Sehingga kejujuran jawaban responden belum tentu kebenaran dapat mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu pada saat pengisian kuesioner ada beberapa responden yang bekerjasama walaupun sudah diperingatkan oleh peneliti sehingga ini dapat mempengaruhi jawaban dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian.